



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 03 No. 02 (2024) pp.60-65

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626

e-ISSN: 2809-5618

OPTIMALISASI PENINGKATAN BLUE ECONOMY MASYARAKAT BERBASIS *EDUPRENEURSHIP* PRODUK OLAHAN SEAFOOD DI KAMPUNG NELAYAN

Olda Riezqyka¹, Reza Wulandari², Tomi Hidayat³

*^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia*

Email : Rekabkl17@gmail.com

Abstrak

Letak kampung nelayan ini cukup strategis, letaknya yang berada di tepian laut mempunyai potensi sumber daya alam perikanan laut yang tinggi, mata pencaharian nelayan Kelurahan Malabero berpotensi cukup besar dimana pada musim panen rata-rata nelayan mampu memproduksi seafood sebanyak 500 kg per harinya. Kelurahan Malabero masih menggunakan metode pengolahan yang masih bahan setengah jadi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat kampung nelayan ini karena pada aspek penggunaan teknologi dan kualitas produksi hasil tangkap laut, untuk itu aplikasi teknologi yang berbasis edupreneurship dalam hal produksi hasil tangkapan nelayan diharap dapat meningkatkan blue economy, ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu (Ilham Albohari, 2023). Tujuan dilakukannya observasi ini dapat mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga kami dapat membantu perkembangan untuk kedepannya. Metode pendekatan pelaksanaan program ini menggunakan (1) Metode kualitatif deskriptif; (2) Observasi lapangan dan wawancara; (3) Sosialisasi pengemasan produk; (4) Evaluasi kegiatan. Proses aplikasi teknologi ini tepat guna ini diawali dengan memetakan potensi blue economy, ketahanan pangan, modal, peluang usaha, pemasaran, komunikasi, motivasi, perkembangan, dan pengenalan edupreneurship (Khoirul Muslimin, 2022).

Kata Kunci : *Optimalisasi, Blue Economy, Edupreneurship.*

Abstract

The location of this fishing village is quite strategic, its location on the edge of the sea has high potential for marine fisheries natural resources, the livelihood of Malabero Village fishermen has quite large potential where during the harvest season the average fisherman is able to produce 500 kg of seafood per day. Malabero Village still uses processing methods that still use semi-finished materials. The main problem faced by the fishing village community is due to the aspect of the use of technology and the quality of production of marine catches, therefore the application of technology based on edupreneurship in the production of fishermen's catches is expected to improve the blue economy, food security and welfare of the fishing community of Malabero Village, Bengkulu City (Ilham Albohari, 2023). The aim of carrying out this observation is to find out the problems that occur so that we can help with future developments. The approach method for implementing this program uses (1) descriptive qualitative method; (2) Field observations and

interviews; (3) Socialization of product packaging; (4) Evaluation of activities. The process of applying this technology appropriately begins with mapping the potential of the blue economy, food security, capital, business opportunities, marketing, communication, motivation, development and the introduction of edupreneurship (Khoirul Muslimin, 2022).

Keywords: Optimization, Blue Economy, Edupreneurship.

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu memiliki potensi perairan laut teritorial sebesar 46145 ton per tahun dan potensi perairan laut zona ekonomi eksklusif (ZEE) sebesar 80071 ton per tahun dengan total jumlah nelayan 3756 orang. Dengan potensi laut yang cukup besar ini, sudah semestinya sektor kelautan dan perikanan mendapat prioritas pengembangan utama. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi para nelayan selingkup Kota Bengkulu, khususnya pada pelaku usaha yakni nelayan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu (BPS, 2013).

Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu merupakan salah satu kelurahan yang sebagian besarnya berada pada wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan pantai atau lautan. Dalam kesehariannya sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya dengan hasil tangkapan di laut. Hal ini cukup menjadi perhatian bagi kalangan akademisi dalam melihat sebuah fenomena dimana masih terdapat permasalahan serta peluang-peluang yang dapat dikembangkan dan pada masa ini belum dikembangkan oleh masyarakat nelayan. Diantara permasalahan dan peluang tersebut adalah kualitas produk yang dihasilkan melalui kegiatan industri kreatif atau rumahan hasil olahan perikanan yang tentunya dapat dikembangkan dengan diberikannya sentuhan manajemen serta teknologi dan inovasi dalam membuatnya selanjutnya juga belum adanya kelembagaan yang baik bagi masyarakat nelayan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan pengetahuan SDM masyarakat nelayan dalam pengolahan hasil perikanan laut (Laksamana, 2017).

Persoalan pokok yang dihadapi mitra pada saat ini terutama pada aspek teknologi diuraikan sebagai berikut: *pertama*, usaha pengolahan hasil tangkapan laut yang didominasi ikan, udang, kepiting, cumi masih terbatas, yaitu masih cara olahan tradisional berupa pengeringan dengan cara dijemur belum pengaplikasian teknologi pengalengan; *kedua*, sampai sekarang semua pengolahan masih industri rumahan belum berkembang mengikuti perkembangan teknologi berupa industri pengolahan besar, belum adanya pabrik es, belum adanya pabrik pengalengan, belum adanya kapal-kapal skala besar; *ketiga*, cara tradisional dalam mengolah hasil tangkapan biota laut berdampak pada kualitas sebagai makanan *seafood*. Dampak pengolahan tradisional tersebut berupa, kualitas masih rendah, waktu kadaluwarsa relatif singkat, harga masih sangat rendah, dan segi tampilan tidak menarik konsumen; *keempat*, pengaplikasian teknologi pengalengan belum pernah dilakukan, persoalannya dikarenakan investor skala industri besar menyentuh masyarakat nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu (Ilham Albohari, 2023).

Untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan, maka harus ada penyamaan dan penyatuan orientasi pembangunan Ekonomi basis maritim. Orientasi ini harus menjadi visi dari pembangunan secara nasional yang dilaksanakan oleh segenap warga negara Indonesia. Tujuan dari orientasi ini adalah membuat visi bersama untuk memanfaatkan ekosistem perairan secara optimal bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Untuk itu maka perlu menjadikan sektor perikanan dan kelautan ini sebagai leading sector yang harus memenuhi berbagai macam aspek pembangunan seperti, (1) Sektor Perikanan dan kelautan harus secara kongkret memberikan keuntungan yang signifikan pula terhadap pelaku usaha agar terciptanya peningkatan kesejahteraan para pelaku perikanan dan kelautan yang pada saat ini masih sangat tertinggal di dibandingkan dengan sektor lainnya, (2) Harus ada pemerataan kesejahteraan yang signifikan pula terhadap kesejahteraan rakyat yang bertumpu pada pengembangan industri perikanan dan kelautan. (3) pembangunan perikanan dan kelautan

harus dilaksanakan secara berkesinambungan tidak hanya pada segi ekonomi saja namun pada sektor perkembangan peradaban masyarakat pun harus mengikuti sehingga tercipta harmoni dalam pembangunan sosial maupun ekonomi (Mursal, 2013).

Blue economy mengacu pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di kawasan pesisir seperti Kampung Nelayan. Kampung Nelayan umumnya memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, namun sering kali dihadapkan pada tantangan ekonomi dan sosial dalam mengelola sumber daya tersebut secara optimal. Peningkatan ekonomi masyarakat pesisir melalui edupreneurship produk olahan seafood menjadi strategi yang relevan dalam konteks ini. Edupreneurship menggabungkan aspek pendidikan dan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memasarkan produk olahan seafood secara berkelanjutan dan menguntungkan (Smith, 2020).

Blue economy merupakan konsep yang mengedepankan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kampung Nelayan, sebagai contoh kawasan pesisir yang kaya akan potensi sumber daya laut, memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam ranah blue economy. Namun demikian, tantangan ekonomi dan lingkungan sering kali menghambat optimalisasi pengelolaan sumber daya ini. Dalam konteks ini, edupreneurship muncul sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan dan kewirausahaan. Edupreneurship memungkinkan masyarakat Kampung Nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan mengolah produk olahan seafood secara berkelanjutan dan menguntungkan secara ekonomi (World, 2021).

Menurut (Kementerian, 2021) Edupreneurship adalah konsep yang menggabungkan pendidikan (education) dan kewirausahaan (entrepreneurship), yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan inovatif. Dalam konteks seafood, edupreneurship dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah produk olahan seafood dari kampung nelayan.

Kampung Nelayan merupakan suatu wilayah yang kaya akan sumber daya laut, namun persoalan diatas sering kali potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan konsep Blue Economy, yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini, Edupreneurship, yang menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan, menjadi salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan nilai tambah produk olahan seafood serta memperluas pasar.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langka penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi melalui survei wawancara,potensi sumber daya laut lokal dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan produk olahan seafood diidentifikasi.
2. Pengembangan Program Edupreneurship berdasarkan hasil identifikasi, program pelatihan dan pendidikan tentang pengolahan seafood dan kewirausahaan disusun bersama dengan melibatkan pihak terkait seperti akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah setempat.
3. Implementasi Program: Program pelatihan dan pendidikan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat nelayan
4. Pelatihan penggunaan teknologi pengemasan berupa alat pengemas yang modern dan canggih.
5. Pengamatan dan Evaluasi: Proses implementasi program diamati dan dievaluasi untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 23 Juli 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Dosen Pembimbing kepada mahasiswa PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu tahun 2022.

Koordinasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Ketua PPK ORMAWA pada tanggal 8 Agustus 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Koordinasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh ketua Tim mahasiswa PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu dan observasi lapangan wawancara kepada kepala Kelurahan dan masyarakat Kampung nelayan Kelurahan untuk mengetahui permasalahan utama di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 1. Koordinasi PPK ORMAWA dan Lapangan

Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA pada tanggal 11 Agustus 2022 bertepatan dihalaman belakang Kantor Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 2. Sosialisasi PPK ORMAWA

Pembelian mesin kemas Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA pada tanggal 3 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa pembelian mesin kemas oleh Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu di Sentral Kemasan Bengkulu Tahun 2022. Serta penandatanganan dan serah terima mesin kemas Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA pada tanggal 12 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Penandatanganan dan serah terima mesin kemas Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 3. Penandatanganan serah terima

Pengarahannya teknis kegiatan pendampingan Kelompok PKK Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dalam PPK Ormawa pada tanggal 15 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Pengarahannya teknis kegiatan pendampingan Kelompok PKK Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dalam Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Pak Lurah dan Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.



Gambar 4. Pengarahannya teknis kegiatan

Mendemonstrasikan mesin kemas dalam kegiatan PPK Ormawa 2022 oleh tim PPK Ormawa pada tanggal 17 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Mendemonstrasikan mesin kemas dalam Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Pak Lurah dan Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 5. Mendemonstrasikan mesin kemas

Selain itu, penting juga untuk memfasilitasi akses masyarakat nelayan terhadap modal usaha, infrastruktur pengolahan yang memadai, dan jaringan pemasaran yang luas. Dengan demikian, masyarakat nelayan dapat meningkatkan nilai tambah produk olahan seafood mereka dan memperluas pangsa pasar, sehingga berkontribusi secara signifikan pada pengembangan blue economy di kawasan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa, Pendekatan edupreneurship terbukti efektif dalam meningkatkan blue economy masyarakat kampung nelayan di kelurahan Malaboro melalui pengembangan produk olahan seafood. Dengan melibatkan pendidikan tentang teknik pengolahan seafood yang baik dan kewirausahaan, masyarakat dapat memaksimalkan potensi sumber daya laut secara berkelanjutan sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Masyarakat nelayan Kelurahan Malaboro sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu masyarakat nelayan Kelurahan Malaboro yang diwakili oleh ibu-ibu PKK ini sudah bisa mengoperasikan alat berupa mesin pengemasan produk dalam yang canggih, dan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Malaboro Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan membantu kami dalam melakukan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat nelayan Kelurahan Malaboro yang telah bersedia berpartisipasi aktif dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengemasan produk olahan hasil tangkapan laut masyarakat nelayan Kelurahan Malaboro ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduyana, Dkk. (2018). Analisis Pemasaran Rumah Makan Seafood Kidang Mas Putra di Pantai Barat Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. IX No. 2: 20.
- BPS, 2013, Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Kota Bengkulu Tahun 2012, BPS, Provinsi Bengkulu
- Ilham Albohari, Eka Swajaya Putri, Mawar Puspitasari, M. Randi Brillian, Tomi Hidayat. (2023). Pemberdayaan Pusat Kuliner Seafood Sebagai Usaha Peningkatan Blue Economy Masyarakat Kampung Nelayan Berbasis Edupreneurship. *Setawar Abdimas*, pp. 22 - 27.
- Kementerian, Kedaulatan dan Perikanan. (2021). *Roadmap Pengembangan Blue Economy Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Khoirul Muslimin, Wisnu Nor Cahyo, Novita Putri Mardiana, Sindy Aulia Octavian (2022). Optimalisasi Entrepreneurship Pada UMKM Cemilan Seafood di. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.01 No 02.
- Laksamana, H., Ro'is, F., Syahputra, D., Firdausiyah, A. S., & Reswita, R. (2017). PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA NELAYAN MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK PERIKANAN DAN KELEMBAGAAN DI KELURAHAN MALABERO KOTA BENGKULU. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 15(2).
- Mursal Fajar Hakim (2013). Blue Economy daerah Pesisir Berbasis Kelautan dan Perikanan Entrepreneurship. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2).
- Smith, J. (2020). Blue Economy: Integrating Fisheries and Tourism for Sustainable Development. *Journal of Sustainable Coastal Management*, 15(2), 45-58.
- Surya Gunawan, Fadhila Hasana, Desti Dwi Puspita Sari, Nur Aisyah, Tomi Hidayat (2023). PELATIHAN PENGEMASAN PRODUK OLAHAN SEAFOOD MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN MALABERO BERBASIS EDUPRENEURSHIP. *Setawar Abdimas*, pp. 70 - 76.
- World, Bank. (2021). *Enhancing Blue Economy Benefits for Small Island Developing States*. Washington, DC: World Bank.